



INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2016

<https://sultra.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**



INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2016

<https://sultra.bps.go.id>

INDEKS TENDENSI KONSUMEN SULAWESI TENGGARA TAHUN 2016

<https://sultra.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

INDEKS TENDENSI KONSUMEN
SULAWESI TENGGARA
TAHUN 2016

Katalog BPS : 9202002.74
No.Publikasi : 74550.1605
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : vi + 58 halaman

Naskah:
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Seksi Analisis Statistik Lintas Sektor

Gambar Kulit:
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Seksi Analisis Statistik Lintas Sektor

Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Dicetak Oleh:
CV. Metro Graphia Kendari

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

Informasi yang akan disajikan dalam publikasi ini adalah persepsi konsumen terhadap situasi perekonomian. Informasi ini merupakan salah satu bentuk informasi dini yang mungkin diperlukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat karena bisa memberikan sinyal awal mengenai perkiraan kondisi perekonomian beberapa waktu mendatang. Informasi ini diperoleh melalui Survei Tendensi Konsumen (STK), yang kemudian disusun menjadi Indeks Tendensi Konsumen (ITK). Survei ini telah dikembangkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak Tahun 1995, berupa Sistem Pemantauan Indikator Dini, yang mencakup penghitungan ITK.

Sampai dengan Tahun 2010, penghitungan ITK hanya mencakup wilayah Jabodetabek. Sejak Triwulan I-2011 penghitungan ITK dilakukan di seluruh wilayah Indonesia sampai tingkat provinsi. Dalam publikasi ini menjelaskan metode dan hasil penghitungan ITK Triwulan I-2016 sampai dengan Triwulan III-2016 serta Perkiraan ITK Triwulan IV-2016 Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan publikasi ini disampaikan penghargaan dan terima kasih. Kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang sangat dihargai dan semoga publikasi ini bermanfaat.

Kendari, November 2016

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tenggara



Ir. Atqo Mardiyanto, M.Si.

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel dan Gambar	vi
I. Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang.....	3
1.2. Tujuan	4
1.3. Cakupan Penelitian	4
1.4. Sistematika Penulisan.....	5
II. Kajian Literatur	
2.1. <i>Consumer Sentiment Index (Michigan University)</i>	9
2.2. <i>Consumer Confidence Index</i>	10
2.3. Survei Konsumen (Bank Indonesia).....	11
III. Metodologi Penghitungan	
3.1. Variabel Pembentuk.....	15
3.2. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen.....	16
3.3. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen.....	21
IV. Hasil Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2016	
4.1. Profil Rumah Tangga 2016.....	27
4.2. Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen	29
4.3. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan I-2016 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan II-2016	31
4.4. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan II-2016 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan III-2016.....	33
4.5. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan III-2016 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan IV-2016.....	36
4.6. Perbandingan Regional	39
V. Kesimpulan	
5.1. Perekonomian dari Sisi Rumah Tangga Tahun 2016	43
Daftar Pustaka	45
Lampiran	
Lampiran 1. Trend Nilai Indeks Tendensi Konsumen Kini dan Indeks Tendensi Konsumen Mendatang, 2011 – 2016.....	49
Lampiran 2. Kuesioner Survei Tendensi Konsumen.....	50

Daftar Tabel

Tabel 4.1.	Persentase Kepala Rumah Tangga Responden STK Menurut Tingkat Pendidikan, 2016.....	27
Tabel 4.2.	Persentase Kepala Rumah Tangga Responden STK Menurut Lapangan Pekerjaan, 2016.....	28
Tabel 4.3.	Persentase Kepala Rumah Tangga Responden STK Menurut Status Pekerjaan, 2016	29
Tabel 4.4.	Nilai Indeks Tendensi Konsumen Beserta Variabel Pembentuknya, Triwulan I-2016.....	32
Tabel 4.5.	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Beserta Variabel Pembentuknya, Triwulan II-2016	33
Tabel 4.6.	Nilai Indeks Tendensi Konsumen Beserta Variabel Pembentuknya, Triwulan II-2016	34
Tabel 4.7.	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Beserta Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2016	35
Tabel 4.8.	Nilai Indeks Tendensi Konsumen Beserta Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2016	36
Tabel 4.9.	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Beserta Variabel Pembentuknya, Triwulan IV-2016.....	38
Tabel 4.10.	Perkembangan ITK Provinsi di Sulawesi dan Indonesia, Triwulan I s.d. Triwulan IV Tahun 2016.....	39

Daftar Gambar

Gambar 1.	Alur Penyusunan Indeks Tendensi Konsumen, 2016	23
Gambar 2.	<i>Trend</i> Nilai Indeks Tendensi Konsumen Kini dan Indeks Tendensi Konsumen Mendatang, 2011 – 2016.....	30

BAB 1

PENDAHULUAN

<https://sutra.bps.go.id>

1.1. Latar Belakang

Dalam perekonomian, rumah tangga memiliki peranan yang penting, kegiatan ekonomi, yaitu produksi, distribusi, serta konsumsi berawal dari rumah tangga, dengan melibatkan satu atau beberapa anggota rumah tangga. Peran rumah tangga yaitu sebagai konsumen, pemasok atau pemilik faktor produksi, serta ikut mempengaruhi apa yang akan diproduksi oleh perusahaan. Dalam perekonomian Sulawesi Tenggara, besarnya peran rumah tangga dapat dilihat dari kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berada di kisaran 50 persen. Karena perannya yang penting dalam perekonomian, berbagai informasi dapat diperoleh dari rumah tangga atau sekumpulan rumah tangga (masyarakat) mengenai kondisi perekonomian, baik persepsinya terhadap kondisi sekarang (saat ini) maupun kondisi mendatang.

Informasi perekonomian saat ini maupun saat mendatang yang diperoleh dari konsumen (rumah tangga) dapat menjadi informasi dini bagi pemerintah maupun dunia usaha. Harapannya, pemerintah maupun dunia usaha bisa menggunakan informasi tersebut sebagai bahan perencanaan maupun untuk keperluan investasi atau ekspansi pasar. Dengan adanya informasi dini, berbagai pihak juga diharapkan dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi ancaman krisis yang mungkin saja terjadi.

Sejak tahun 1980, BPS telah mengembangkan berbagai macam indikator yang berkaitan dengan sistem peringatan dini, salah satu di antaranya adalah Indeks Indikator Pendahulu (*Index of Leading Indicator*). Sejak tahun 1995, di samping Indeks Indikator Pendahulu, BPS juga telah mengembangkan dua macam indikator dini (*prompt indicator*) lainnya yang saling melengkapi, yaitu indikator yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan bisnis yang disebut Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan indikator yang berkaitan dengan kondisi konsumen yang disebut Indeks Tendensi Konsumen (ITK). ITB dan ITK dapat menggambarkan kondisi bisnis dan perekonomian di Indonesia dalam jangka pendek (triwulanan). ITB dihitung berdasarkan hasil Survei Tendensi Bisnis, sedangkan ITK dihitung berdasarkan hasil Survei Tendensi Konsumen (STK).

Sejak Triwulan II-2001 hasil penghitungan ITB dan ITK telah dipublikasikan melalui berbagai media massa bersamaan dengan *press release* Produk Domestik Bruto setiap triwulan. Sedangkan untuk level Provinsi, ITK mulai dipublikasikan bersamaan dengan *press release* Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) triwulanan sejak Triwulan I-2011 sampai saat ini.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan ITK adalah:

1. Memberikan informasi dini tentang perkembangan perekonomian dari sisi konsumen.
2. Memberikan perkiraan kondisi konsumen tiga bulan mendatang.

1.3. Cakupan Penelitian

Cakupan STK adalah di beberapa Kabupaten/Kota terpilih yang sudah diidentifikasi sebagai wilayah perkotaan. Jumlah sampel blok sensus adalah 1.460 dengan sampel rumah tangga per blok sensus adalah 10 rumah tangga. Dengan demikian target sampel STK per triwulan adalah 14.600 rumah tangga di seluruh Indonesia (33 provinsi). Di Sulawesi Tenggara sendiri sampel STK berjumlah 180 rumah tangga. Responden STK mulai Triwulan I-2015 dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan "*wealth index*" dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar-triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar-waktu. Pada saat yang sama juga dilakukan penyempurnaan kuesioner dan cara penghitungan indeksnya.

Sejak tahun 2015, pelaksanaan STK dilakukan setiap triwulanan dan independen dari survei-survei lainnya (berbeda dengan sebelumnya yang terintegrasi dengan Sakernas). Pengumpulan data STK sampai dengan penghitungan nilai ITK secara nasional memerlukan waktu sekitar 3 bulan. Pengumpulan datanya dilaksanakan pada bulan Maret, Juni, September, dan

bulan Desember. *Release* angka ITK dilakukan pada setiap awal bulan Mei, Agustus, dan bulan November, masing-masing untuk Triwulan I, II, dan Triwulan III, serta *release* angka ITK Triwulan IV dilakukan pada awal bulan Februari tahun berikutnya. Mengingat pengumpulan data STK Triwulan IV-2016 yang belum dilakukan, publikasi ini hanya menyajikan hasil penghitungan ITK Triwulan I-2016 sampai dengan Triwulan III-2016 serta Perkiraan ITK Triwulan IV-2016.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan buku ini dibagi ke dalam 5 (lima) bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Tujuan, Cakupan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II Kajian Literatur, menyajikan hasil berbagai penelitian yang pernah dilakukan terkait ITK.
3. Bab III Metodologi Penghitungan, menyajikan prosedur penghitungan ITK, dan interpretasi hasil ITK.
4. Bab IV Hasil ITK, menyajikan hasil penghitungan ITK selama tahun 2016.
5. Bab V. Kesimpulan, menyajikan ringkasan indikator dini perekonomian secara umum dilihat dari perkembangan kondisi ekonomi rumah tangga (sisi konsumen) selama tahun 2016.

<https://sultra.bps.go.id>

BAB 2

KAJIAN LITERATUR

<https://sultra.bps.go.id>

2.1. *Consumer Sentiment Index (Michigan University)*

Michigan University di Amerika Serikat menyajikan Indeks Sentimen Konsumen (*Consumer Sentiment Index=CSI*). Indeks Sentimen Konsumen diperoleh melalui Survei Sentimen Konsumen yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian di *Michigan University*, Amerika Serikat. Survei ini dilakukan setiap bulan, dan tujuan utama dari penyusunan indeks ini adalah untuk kepentingan investasi.

Indeks Sentimen Konsumen disusun sebagai pembandingan dari *Purchasing Managers Index (PMI)* atau Indeks Pembelanjaan Perusahaan yang memantau kondisi bisnis khususnya dari sisi pasar bursa. Nilai indeks PMI diinterpretasikan sebagai berikut: nilai indeks di bawah 50 mengindikasikan kondisi perekonomian mengalami kontraksi, sedangkan di atas 50 menandakan kondisi perekonomian mengalami ekspansi.

Variabel-variabel yang digunakan untuk menyusun PMI antara lain: belanja perusahaan terhadap saham, pembelian barang tahan lama dan total penjualan kendaraan mobil. Dua variabel terakhir menunjukkan bahwa semakin tinggi volumenya, semakin tinggi pula permintaan akan barang tahan lama dan mobil. Akibatnya, suplai barang dari produsen juga meningkat yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan kesempatan kerja. Di lain pihak, permintaan akan barang tahan lama dan kendaraan juga merupakan gambaran dari konsumsi rumah tangga.

PMI merupakan ukuran kuantitatif sedangkan CSI merupakan ukuran kualitatif. Secara kualitatif, informasi dari pengusaha mengenai belanja barang dan jasa perusahaan seperti iklan dan jasa konsultan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat sentimen perusahaan terhadap bisnisnya. Hal ini sejalan dengan sikap konsumen terhadap konsumsi rumah tangga. Peningkatan konsumsi rumah tangga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana diketahui bahwa konsumsi rumah tangga domestik adalah salah satu faktor pendorong dalam memperkuat fundamental ekonomi. Meski demikian, dalam perekonomian yang lebih luas dan terbuka, konsumsi domestik bukan satu-satunya faktor pendorong karena adanya kegiatan ekspor dan impor.

2.2. *Consumer Confidence Index*

Consumer Confidence Index (CCI) atau Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) diperkenalkan oleh *The Conference Board* sejak tahun 1985 melalui Survei Kepercayaan Konsumen. IKK ditentukan berdasarkan tingkat optimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian, yang disajikan dalam bentuk indeks yang secara normatif ditentukan dalam nilai 100. Nilai indeks ini merupakan proporsi dari pendapat konsumen mengenai kondisi saat ini dengan bobot sebesar 40 persen dan kondisi mendatang dengan bobot sebesar 60 persen.

Interpretasi dari indeks ini adalah apabila IKK meningkat mengindikasikan konsumsi/belanja konsumen juga meningkat. Akibatnya, dari sisi penawaran, perusahaan akan meningkatkan produksinya yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan. Dampak lain adalah meningkatnya konsumsi rumah tangga sehingga tingkat permintaan kredit ke Bank meningkat. Dengan demikian, pemerintah dapat mengantisipasi akan adanya kenaikan pajak pendapatan yang diperoleh dari naiknya konsumsi rumah tangga. Sebaliknya, bila IKK menurun, maka konsumsi rumah tangga juga menurun yang berarti permintaan akan produk juga menurun. Hal ini akan mengakibatkan turunnya suplai dari perusahaan, baik dari sektor industri manufaktur, konstruksi, dan lain-lain. Kondisi ini akan mengakibatkan kondisi perekonomian mengalami kontraksi.

Survei Kepercayaan Konsumen dilakukan setiap bulan dengan jumlah responden sekitar 5000 rumah tangga. Variabel yang dicakup pada kuesioner survei ini antara lain:

1. Kondisi bisnis saat ini.
2. Kondisi bisnis 6 bulan mendatang.
3. Kondisi lapangan pekerjaan saat ini.
4. Kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang.
5. Jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang.

Pertanyaan tentang setiap variabel di atas dapat mempunyai jawaban positif (meningkat) dan negatif (menurun). Jawaban meningkat diberi skor 1 dan menurun diberi skor 0. Untuk penghitungan nilai indeks masing-masing

variabel digunakan rumus *Diffusion Index*. Besarnya indeks menunjukkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap kondisi perekonomian pada periode tertentu terhadap periode pembandingnya. Apabila pertumbuhan indeks kurang dari 5 persen, maka kepercayaan konsumen cenderung tetap atau *stagnant*, tetapi bila pertumbuhan lebih dari 5 persen maka kepercayaan konsumen meningkat dibanding periode pembandingnya.

Indeks Kepercayaan Konsumen yang disusun oleh *The Conference Board* dibagi menjadi 2 macam indeks, yaitu Indeks Kepercayaan Konsumen Kini (*Current Consumer Confidence Index*) dan Indeks Kepercayaan Konsumen Mendatang (*Future Consumer Confidence Index*). Indeks Kepercayaan Konsumen Kini merupakan komposit dari 2 variabel, yaitu kondisi bisnis saat ini dan kondisi lapangan pekerjaan saat ini. Sedangkan Indeks Kepercayaan Konsumen mendatang merupakan komposit dari 3 variabel: kondisi bisnis 6 bulan mendatang, kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang, dan jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang.

2.3. Survei Konsumen (Bank Indonesia)

Bank Indonesia melakukan survei sejenis dengan Survei Tendensi Konsumen (STK), yaitu Survei Konsumen, yang dilakukan setiap bulan terhadap 4.365 rumah tangga. Survei ini dilakukan sejak tahun 1993 dan menghasilkan suatu ukuran yaitu Indeks Keyakinan Konsumen (IKK).

Indeks Keyakinan Konsumen dihitung dengan menggunakan metode *Balance Score* ($SB\text{-net balance} + 100$), yaitu dengan menjumlahkan hasil dari Metode *SB-net balance* ditambah 100. Interpretasi dari IKK, adalah jika indeks di atas 100 berarti optimis dan sebaliknya, jika indeks di bawah 100 berarti pesimis.

<https://sultra.bps.go.id>

BAB 3

METODOLOGI

PENGHITUNGAN

<https://sultra.bps.go.id>

3.1. Variabel Pembentuk

Informasi dini mengenai keadaan dan perkembangan perekonomian dapat diketahui melalui STK. Survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi bisnis dan perekonomian secara umum yang dapat digambarkan dari kondisi ekonomi para konsumen sebagai pelaku konsumsi terhadap produk-produk barang dan jasa dihasilkan dalam perekonomian. Konsumsi konsumen sendiri dipengaruhi antara lain oleh pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, tingkat harga barang atau jasa, serta situasi musiman yang terjadi.

Informasi yang dikumpulkan meliputi pendapatan rumah tangga, pengaruh inflasi, dan konsumsi komoditi-komoditi yang terkategori "*normal goods*" seperti ikan, daging, telur, susu, buah-buahan, dan lain-lain untuk konsumsi makanan, dan komoditi pakaian, biaya perumahan, biaya pendidikan, transportasi, biaya kesehatan, rekreasi, pesta atau hajatan, dan lain-lain, untuk komoditi bukan makanan. Disamping itu dikumpulkan pula informasi "*luxury goods*" seperti rumah/tanah, mobil, TV, komputer.

ITK terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (*Current Indicator Index*) dan Indeks Indikator Mendatang (*Future Indicator Index*). Indeks Indikator Kini merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumahtangga (konsumen) dan rencana untuk membeli barang-barang tahan lama pada periode tiga bulan mendatang.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penghitungan ITK, sebagai berikut:

- i. Variabel ITK Kini
 - a. Pendapatan seluruh anggota rumah tangga pada periode 3 (tiga) bulan terakhir.
 - b. Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi.

- c. Volume konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan:
 - Makanan: bahan makanan dan makanan jadi di restoran/rumah makan.
 - Bukan Makanan: Pakaian, Tas, Sepatu, Pembelian Pulsa, Pendidikan, Perawatan Kesehatan, dan Kecantikan (*gym*, salon, spa, dll), Rekreasi/Hiburan (nonton di bioskop, karaoke, atau ke tempat hiburan), Akomodasi (hotel/penginapan), dan Transportasi/angkutan; dan Komunikasi.
- ii. Variabel ITK Mendatang:
 - a. Perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga.
 - b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan:
 - Elektronik (TV, DVD, komputer, dll).
 - Perhiasan logam dan batu mulia (emas, permata, mutiara, dll).
 - Perangkat komunikasi (HP, *tablet/IPAD*, *notebook*, dll).
 - Perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll).
 - Peralatan rumah tangga (AC, kulkas, mesin cuci, kompor gas).
 - Membeli/mengganti sepeda motor.
 - Membeli/mengganti mobil.
 - Rekreasi (ke luar kota/luar negeri, termasuk menginap di hotel).
 - Merencanakan pesta/hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll).
 - Merenovasi rumah.
 - Membeli rumah/tanah.

3.2. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen

Variabel-variabel yang ditanyakan dalam STK mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap, dan menurun. Prosedur penghitungan ITK (Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang) masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Penggolongan Pendapatan

Setiap rumah tangga akan terkategori sebagai rumah tangga dengan golongan pendapatan rendah (kurang dari 2 juta rupiah) dan berpendapatan tinggi (2 juta keatas). Penggolongan tadi digunakan sebagai dasar pemberian penimbang/bobot yang berbeda dalam penghitungan indeks, namun tidak dibedakan dalam penyajiannya.

b. Pemberian Skor Jawaban

Pemberian skor jawaban dengan penyempurnaan metode yang mulai diterapkan tahun 2015 mempertimbangkan *net balance* sehingga penjumlahan skor dari kombinasi kemungkinan pilihan jawaban untuk setiap variabel sama dengan nol. Variabel yang akan diberi skor dibedakan atas dua bagian besar, yaitu variabel tunggal dan variabel interaksi. Variabel/komponen tunggal adalah pendapatan rumah tangga, volume/frekuensi konsumsi beberapa kelompok barang/jasa, dan perkiraan pendapatan rumah tangga. Sedangkan variabel/komponen interaksi adalah pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan.

Pemberian skor jawaban tersebut sekaligus mencerminkan pemberian bobot dari setiap pilihan jawaban pada setiap variabel. Sebelum diberikan skor, untuk setiap variabel maka perlu disusun kombinasi pilihan jawaban dalam bentuk matriks. Berdasarkan matriks tersebut diberikan skor yang sesuai untuk tiap selnya dengan mengacu kepada prinsip *net balance*.

1). Pemberian Kode dan Skor Variabel/Komponen Tunggal

Setiap variabel/komponen tunggal sebagai komponen pembentuk ITK diberi skor sbb.:

- a) Jawaban "meningkat" diberi skor 1 (satu).
- b) Jawaban "tetap" diberi skor 0 (nol).
- c) Jawaban "menurun" diberi skor -1 (minus satu).

Dari seluruh jawaban responden tersebut, penghitungan indeks variabel hanya akan mempertimbangkan jawaban yang meningkat dan yang menurun saja.

2). Pemberian Skor Jawaban Variabel/Komponen Interaksi

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa variabel pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi rumah tangga merupakan variabel interaksi. Perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh total pengeluaran rumah tangga. Ketika harga barang dan jasa kebutuhan sehari-hari meningkat tinggi, namun rumah tangga masih memiliki kemampuan untuk melakukan peningkatan konsumsi (diproksi dengan total pengeluaran rumah tangga meningkat) maka diberikan skor tertinggi (skor 1). Sebaliknya, ketika harga barang dan jasa kebutuhan sehari-hari relatif sama atau menurun, namun rumah tangga justru tidak memiliki kemampuan untuk melakukan peningkatan konsumsi (diproksi dengan total pengeluaran rumah tangga menurun) maka diberikan skor terendah (skor -1).

Dengan cara dan dasar pemikiran yang sama, pemberian skor dapat dilakukan pada variabel rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Perilaku rumah tangga dalam rencana pembelian barang tahan lama dipengaruhi oleh sumber dana yang dimiliki dan kondisi keuangan rumah tangga dalam 3 bulan terakhir.

c. Penghitungan Indeks Variabel

Selanjutnya untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, dihitung dengan menggunakan rumus *Diffusion Index* seperti yang digunakan oleh *The Conference Board* (1990).

Indeks setiap Variabel:

$$I_{vt} = \left[\left(\frac{1}{n} \sum_{i=1}^{n_i} T_inc_i \right) * 100 - \left(\frac{1}{n} \sum_{j=1}^{n_j} T_dec_j \right) * 100 \right] + 100$$

dengan:

T_inc_i = responden yang menjawab meningkat

T_dec_j = responden yang menjawab menurun

n_i = jumlah responden yang menjawab meningkat

n_j = jumlah responden yang menjawab menurun

Range untuk indeks setiap variabel adalah $0 \leq I_{vt} \leq 200$.

Indeks Gabungan

$$I_{vg} = \frac{1}{n_{vt}} \sum_{k=1}^{n_{vt}} (I_{vt})_k$$

dengan:

I_{vg} = indeks gabungan

I_{vt} = indeks variabel tunggal

n_{vt} = jumlah variabel tunggal

Range untuk I_{vg} adalah $0 \leq I_{vg} \leq 200$.

d. Penghitungan Indeks Indikator Kini dan Mendatang

Seperti diuraikan sebelumnya, ITK terdiri dari Indeks Indikator Kini (IIK) dan Indeks Indikator Mendatang (IIM). Kedua indeks tersebut disusun secara terpisah. Masing-masing indeks indikator tersebut merupakan indeks rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel pembentuknya. Untuk menghitung IIK dan IIM digunakan rumus sebagai berikut:

$$IIK = \sum_{l=1}^3 w_l \cdot (I_{vt \text{ atau } vg})_l$$

$$IIM = \sum_{m=1}^2 w_m \cdot (I_{vt \text{ atau } vg})_m$$

dengan:

w_l = penimbang variabel/komponen IIK

w_m = penimbang variabel/komponen IIM

l = 1, 2, 3 (variabel/komponen IIK)

m = 1, 2 (variabel/komponen IIM)

Range untuk IIK/IIM adalah : $0 \leq IKK/IIM \leq 200$.

e. Penentuan Penimbang

Penentuan penimbang untuk IIK dan IIM menggunakan fungsi *double log* dari masing-masing variabel pembentuknya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

1). Indeks Indikator Kini (IIK)

Komponen penyusun IIK untuk ITK terdiri atas 3 komponen variabel pembentuk. Dengan fungsi *double log*, ketiga komponen tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log IIK} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDK) + \alpha_2 \text{Log}(KH) + \alpha_3 \text{Log}(KK)$$

dengan:

- IIK = Indeks Indikator Kini.
- PDK = Pendapatan seluruh anggota rumah tangga pada triwulan berjalan.
- KH = Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari.
- KK = Konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan.

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Estimasi parameter fungsi *double log*.

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumah tangga terhadap IIK, α_2 mengindikasikan elastisitas pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari terhadap IIK, dan α_3 mengindikasikan elastisitas konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan saat ini terhadap IIK. Series data yang digunakan untuk menghitung penimbang adalah data Triwulan I-1990 sampai dengan triwulan berjalan.

Penghitungan IIK dilakukan untuk menentukan nilai ITK pada triwulan berjalan sebagai gambaran kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada triwulan berjalan.

2). Indeks Indikator Mendatang (IIM)

Komponen penyusun IIM untuk ITK terdiri atas perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga 3 bulan yang akan datang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Sejak Triwulan I-2004, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi *double log* sebagai berikut:

$$\text{Log IIM} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDM) + \alpha_2 \text{Log}(RTH)$$

dengan:

IIM = Indeks Indikator Mendatang.

PDM = Pendapatan seluruh anggota rumah tangga.

RTH = Rencana pembelian barang-barang tahan lama.

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2$ = Estimasi parameter fungsi double log.

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumah tangga pada triwulan mendatang terhadap IIM dan α_2 mengindikasikan elastisitas rencana pembelian barang-barang tahan lama terhadap IIM. Sebagaimana IIK, series data yang digunakan untuk menghitung penimbang IIM juga menggunakan series data Triwulan I-1990 sampai dengan triwulan berjalan.

Penghitungan IIM dilakukan untuk memperkirakan nilai ITK pada triwulan berikutnya sebagai prediksi kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada tiga bulan yang akan datang.

3.3. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen

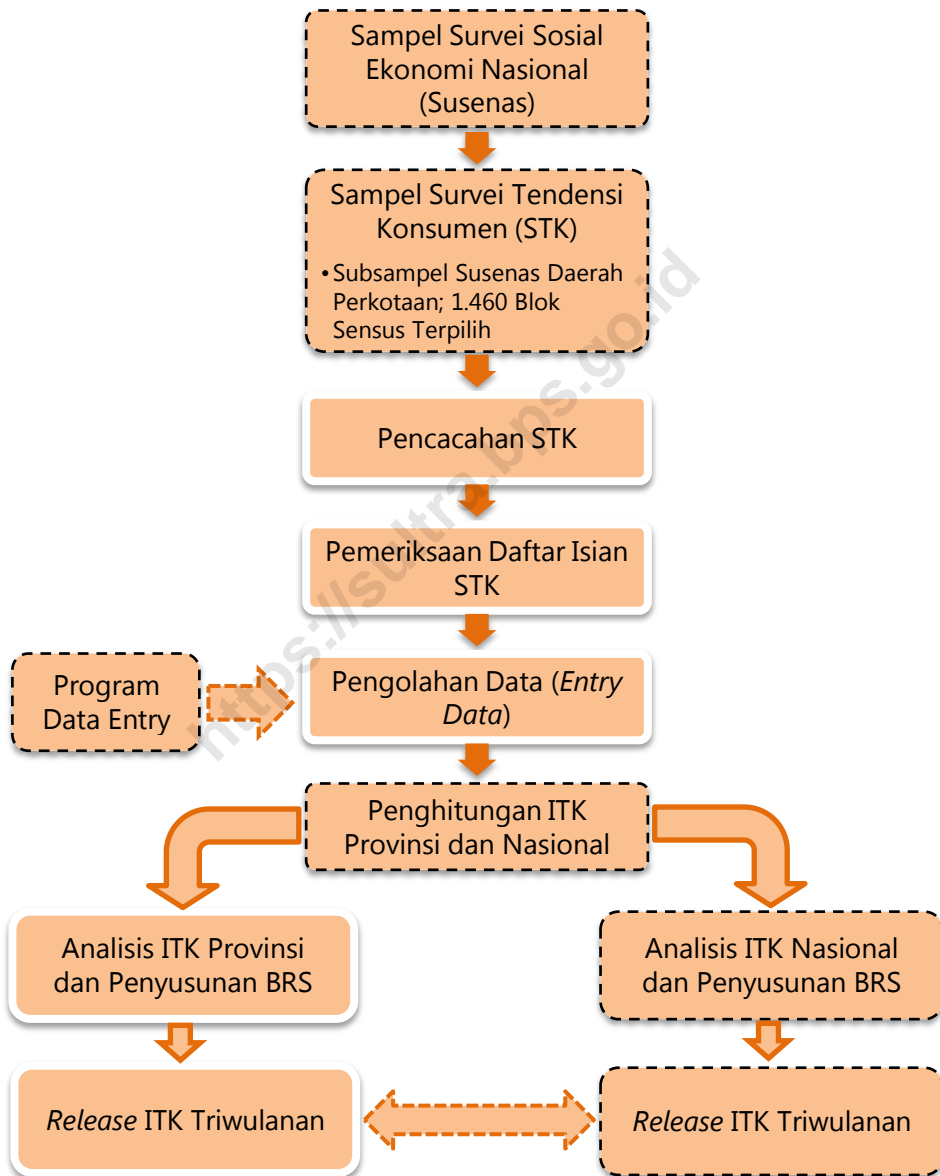
Nilai IIK dan IIM berkisar antara 0 sampai dengan 200. Interpretasi masing-masing Indeks adalah sebagai berikut:

1. Di atas 100 s/d 200: jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun" artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding pada triwulan sebelumnya (untuk IIK) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang meningkat dibanding pada triwulan berjalan (untuk IIM).
2. Sama dengan 100: jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan hampir sama dengan triwulan sebelumnya (untuk IIK) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang sama dengan pada triwulan berjalan (untuk IIM).

3. Kurang dari 100: jumlah jawaban “menurun” lebih besar dari jawaban “meningkat”, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya (untuk IIK) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang menurun dibanding pada triwulan berjalan (untuk IIM).

<https://sultra.bps.go.id>

Gambar 1.
Alur Penyusunan Indeks Tendensi Konsumen, 2016



<https://sultra.bps.go.id>

BAB 4

HASIL INDEKS TENDENSI
KONSUMEN TAHUN 2016

<http://survei.bps.go.id>

4.1. Profil Rumah Tangga Tahun 2016

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) dihitung untuk memperkirakan gerak perekonomian berdasarkan informasi konsumen (rumah tangga). ITK dihitung dari hasil Survei Tendensi Konsumen (STK). Pelaksanaan survei ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dalam setahun. Survei hanya dilakukan di Kota Kendari, Kota Baubau, Kabupaten Kolaka, dan Kabupaten Konawe Selatan yang terpilih sebagai sampel. Responden adalah rumah tangga dari sub-sampel Susenas khusus di daerah perkotaan dengan target sampel setiap triwulannya sekitar 180 rumah tangga. *Response rate* sampel setiap triwulan tahun 2016 rata-rata 93 persen, sedikit berkurang dari tahun sebelumnya sebesar 94 persen. Penyebab *non respon* dikarenakan beberapa sampel rumah tangga terpilih pindah atau tidak berada ditempat hingga batas waktu pencacahan berakhir.

Tabel 4.1.
Persentase Kepala Rumah Tangga Responden STK Menurut
Tingkat Pendidikan, 2016

Tingkat Pendidikan	Triwulan		
	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)
SLTP ke bawah	34,18	31,00	29,88
SLTA	48,73	40,35	42,02
Diploma I/II/III	2,53	5,26	3,83
Diploma IV/S1	12,03	21,05	21,45
S2/S3	2,53	2,34	2,82
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Dilihat dari tingkat pendidikannya, selama Triwulan I sampai dengan Triwulan III tahun 2016, sebagian besar Kepala Rumah Tangga (KRT) responden STK tercatat berpendidikan SLTA, yaitu sekitar 40–49 persen. KRT

berpendidikan SLTP ke bawah tercatat sekitar 30–34 persen, berpendidikan Akademi tercatat sekitar 3–5 persen, serta berpendidikan S1 ke atas tercatat sekitar 14–24 persen (tabel 4.1).

Tabel 4.2.
Persentase Kepala Rumah Tangga Responden STK Menurut Lapangan Pekerjaan, 2016

Lapangan Pekerjaan	Triwulan		
	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Bekerja/Penerima Pendapatan	23,42	9,36	8,42
Pertanian	2,53	5,85	5,78
Pertambangan & Penggalian	6,96	5,85	6,48
Industri Pengolahan	3,80	2,92	2,54
Pengadaan Listrik, Gas	0,63	0,58	0,54
Pengadaan Air	0,63	0,59	0,66
Konstruksi	5,70	5,26	5,55
Perdagangan	20,25	27,49	22,75
Transportasi dan Pergudangan	6,33	7,60	11,08
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	3,16	2,92	4,52
Informasi dan Komunikasi	0,63	1,75	1,95
Jasa Keuangan	1,90	0,59	0,69
Real Estate	0,00	0,58	0,00
Jasa Perusahaan	1,27	0,59	0,00
Adm Pemerintahan	12,03	15,20	18,19
Jasa Pendidikan	4,43	5,85	6,38
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,00	2,34	2,30
Jasa Lainnya	6,33	4,68	2,18
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Dilihat dari lapangan pekerjaan responden selama Triwulan I-2016 sampai dengan Triwulan III-2016, sebagian besar responden tercatat bekerja dalam lapangan usaha perdagangan yaitu sekitar 20-27 persen. Responden

yang berprofesi pada lapangan usaha administrasi pemerintahan tercatat sekitar 12-18 persen, dan yang berprofesi sebagai petani tercatat hanya sekitar 2-6 persen. Sedangkan responden yang merupakan penerima pendapatan yang terdiri dari mahasiswa, pensiunan atau ibu rumah tangga pada Triwulan I tercatat cukup besar, sekitar 23 persen, kemudian turun menjadi 8-9 persen di Triwulan II dan III. Lapangan pekerjaan responden lainnya tersebar pada lapangan usaha lainnya (tabel 4.2).

Dilihat dari status pekerjaan, sebagian besar responden berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai, yaitu sekitar 43-52 persen. Sebagian kecil responden tercatat sebagai pekerja keluarga, sedangkan sisanya adalah responden yang berstatus berusaha (Tabel 4.3).

Tabel 4.3.
Persentase Kepala Rumah Tangga Responden STK Menurut Status Pekerjaan, 2016

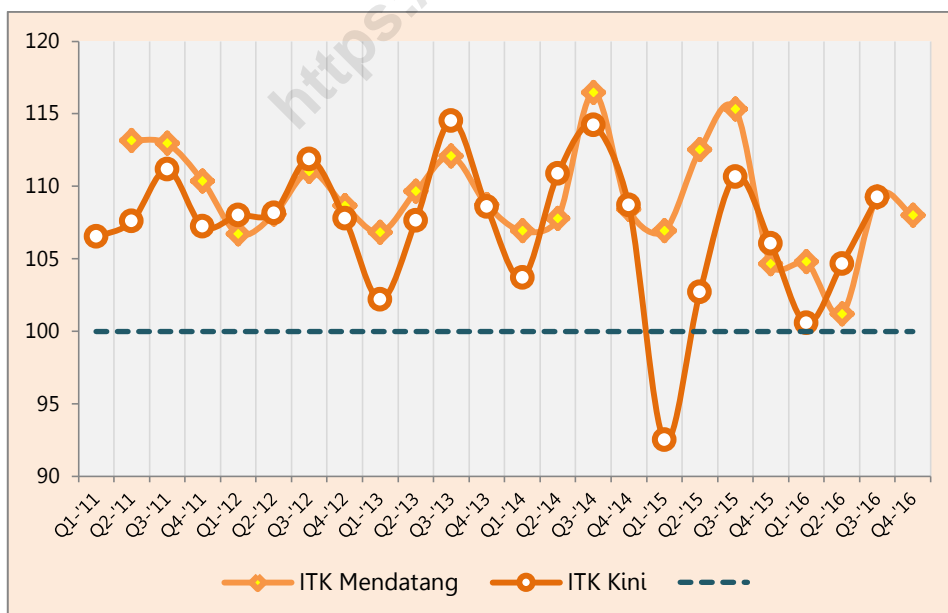
Status Pekerjaan	Triwulan		
	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri/Dibantu Pekerja Keluarga	47,11	38,06	37,25
Berusaha Dibantu Pekerja Dibayar	8,26	12,26	8,60
Buruh/Karyawan/Pegawai	43,80	47,74	51,55
Pekerja Keluarga	0,83	1,94	2,60
Jumlah	100,00	100,00	100,00

4.2. Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen

Sejak dilakukan penghitungan ITK di Sulawesi Tenggara dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016, nilai ITK triwulanan menunjukkan pola yang sama. Nilai ITK Kini pada Triwulan I merupakan nilai ITK terendah selama tahun berjalan dan umumnya mencapai puncaknya pada Triwulan III tahun berjalan. Nilai ITK Kini tercatat selalu di atas nilai 100, kecuali pada

triwulan I-2015 nilai ITK berada di bawah 100. Sebagian besar masyarakat menilai bahwa kondisi ekonomi konsumen di Triwulan I-2015 lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Selain pada Triwulan I-2015, masyarakat selalu menilai bahwa kondisi ekonomi konsumen selalu lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ITK yang selalu di atas nilai 100, meskipun tingkat optimisme rumah tangga berfluktuasi antar triwulan. Pada awal tahun 2016, nilai ITK Triwulan I-2016 mendekati 100, menandakan kondisi ekonomi konsumen hanya sedikit meningkat atau cenderung sama seperti triwulan sebelumnya. Kondisi ekonomi konsumen kembali meningkat pada triwulan selanjutnya. Seiring nilai ITK Kini pada Triwulan III, optimisme konsumen juga mencapai titik puncak pada Triwulan III setiap tahunnya. Pada Triwulan IV, optimisme konsumen lebih rendah daripada Triwulan III (nilai ITK lebih rendah daripada triwulan sebelumnya), namun masyarakat tetap menilai bahwa kondisi ekonomi konsumen lebih baik dibanding triwulan sebelumnya.

Gambar 2.
Trend Nilai Indeks Tendensi Konsumen Kini dan
Indeks Tendensi Konsumen Mendatang, 2011 – 2016



Keterangan: ITK Mendatang merupakan nilai Perkiraan ITK yang dihitung pada triwulan berjalan

Dari *trend* nilai Perkiraan ITK Mendatang juga dapat dilihat bahwa masyarakat selalu memperkirakan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang akan lebih baik daripada triwulan berjalan. Namun, dari gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai Perkiraan ITK Triwulan I-2015 berbeda dengan nilai ITK Triwulan I-2015 (nilai ITK Kini di bawah 100). Memasuki Triwulan II-2015 hingga Triwulan III-2016 barulah nilai Perkiraan ITK Mendatang menunjukkan pola yang sama dengan nilai ITK Kini meskipun nilai ITK Kini tidak persis sama dengan nilai perkiraannya. Hal ini berarti bahwa kondisi ekonomi konsumen yang tercatat pada triwulan berjalan telah sesuai dengan perkiraan pada triwulan sebelumnya, yaitu kondisi ekonomi konsumen dinilai semakin membaik dari triwulan sebelumnya (nilai indeks di atas 100). Nilai ITK Kini Triwulan IV-2016 juga diharapkan akan sesuai dengan nilai Perkiraan ITK Triwulan IV-2016.

4.3. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan I-2016 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan II-2016

ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan I-2016 sebesar 100,57, artinya kondisi ekonomi konsumen hanya sedikit meningkat atau cenderung sama seperti triwulan sebelumnya. Kondisi ekonomi konsumen yang cenderung stagnan terutama didorong oleh penurunan pendapatan rumah tangga (nilai indeks 99,88). Pada Triwulan I-2016 aktivitas ekonomi belum banyak bergerak, bahkan cenderung menurun bila dibandingkan Triwulan IV-2015. Hal ini mempengaruhi pendapatan penduduk. Terlebih lagi, pada Triwulan IV-2015 terdapat penerimaan bonus akhir tahun sehingga pendapatan pada Triwulan I-2016 lebih rendah. Inflasi yang terjadi pada Triwulan I-2016 juga mempengaruhi total pengeluaran rumah tangga (nilai indeks 99,47).

Kondisi ekonomi konsumen cukup terbantu dengan adanya peningkatan konsumsi barang dan jasa rumah tangga dari triwulan sebelumnya (nilai indeks 103,59). Dengan pendapatan yang menurun dari triwulan sebelumnya, konsumen mengurangi atau menggunakan tabungan yang dimiliki untuk memenuhi pengeluaran konsumsi barang dan jasa rumah tangga. Pengeluaran untuk konsumsi makanan, komunikasi, pendidikan, dan kesehatan mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya, namun pengeluaran untuk rekreasi dan akomodasi lebih rendah dari triwulan sebelumnya. Sedangkan pengeluaran untuk transportasi,

pakaian, komunikasi cenderung sama seperti triwulan sebelumnya. Kondisi ini menyebabkan konsumsi rumah tangga pada triwulan I relatif meningkat secara keseluruhan. Peningkatan pengeluaran konsumsi barang dan jasa juga menyebabkan meningkatnya kondisi ekonomi konsumen meskipun tingkat optimismenya menurun. Tingkat optimisme masyarakat lebih rendah (pesimis) dibandingkan dengan Triwulan IV-2015, turun sebesar 5,50 poin dari Triwulan IV-2015.

Tabel 4.4.
Nilai Indeks Tendensi Konsumen Beserta
Variabel Pembentuknya, Triwulan I-2016

Variabel Pembentuk	Triwulan I-2016
(1)	(2)
Pendapatan rumah tangga kini	99,88
Pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga	99,47
Volume/frekuensi konsumsi barang dan jasa rumah tangga	103,59
Indeks Tendensi Konsumen	100,57

Nilai ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan II-2016 diperkirakan sebesar 101,19, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen juga diperkirakan meningkat, yang ditunjukkan dengan lebih tingginya perkiraan nilai indeks pada Triwulan II-2016 dibandingkan Triwulan I-2016 (nilai ITK diperkirakan naik 0,62 poin).

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan II-2016 didorong oleh perkiraan meningkatnya rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan (nilai indeks sebesar 103,12). Pada Triwulan II-2016 konsumen memperkirakan adanya peningkatan untuk pembelian barang elektronik dan perangkat komunikasi serta mengadakan pesta/hajatan. Dari sisi pendapatan, konsumen memperkirakan adanya peningkatan pendapatan rumah tangga mendatang, namun optimismenya relatif kecil (nilai indeks sebesar 100,08). Ekspektasi kenaikan pendapatan

rumah tangga didorong oleh harapan meningkatnya aktivitas ekonomi yang akan berpengaruh pada pendapatan rumah tangga.

Tabel 4.5.
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Beserta
Variabel Pembentuknya, Triwulan II-2016

Variabel Pembentuk	Triwulan II-2016
(1)	(2)
Perkiraan Pendapatan Rumah Tangga Mendatang	100,08
Rencana Pembelian Barang Tahan Lama , Rekreasi, dan Pesta/Hajatan	103,12
Indeks Tendensi Konsumen	101,19

4.4. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan II-2016 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan III-2016

Nilai ITK yang diperoleh pada Triwulan II sesuai dengan ekspektasi masyarakat bahwa kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan II lebih baik dibanding Triwulan I. ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan II-2016 sebesar 104,65, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Nilai ITK yang dicapai pada Triwulan II-2016 lebih tinggi dari ekspektasi masyarakat pada Triwulan I. Optimisme masyarakat pada Triwulan II-2016 juga meningkat, ditandai dengan peningkatan nilai ITK sebesar 4,08 poin dari Triwulan I-2016 (nilai indeks sebesar 100,57).

Meningkatnya kondisi ekonomi konsumen terutama didorong oleh adanya faktor musiman, dengan masuknya bulan Ramadhan di triwulan II yang berpengaruh pada peningkatan konsumsi dan peningkatan pendapatan. Pendapatan rumah tangga meningkat (nilai indeks 102,21), dipengaruhi oleh penerimaan gaji ke-13 dan THR bagi Aparatur Sipil Negara (ASN)/TNI/Polri dan karyawan swasta.

Tabel 4.6.
Nilai Indeks Tendensi Konsumen Beserta
Variabel Pembentuknya, Triwulan II-2016

Variabel Pembentuk	Triwulan II-2016
(1)	(2)
Pendapatan rumah tangga kini	102,21
Pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga	108,43
Volume/frekuensi konsumsi barang dan jasa rumah tangga	105,66
Indeks Tendensi Konsumen	104,65

Dengan adanya peningkatan pendapatan, daya beli masyarakat cukup terjaga. Harga kebutuhan masyarakat selama Triwulan II-2016 juga relatif stabil, yang ditandai dengan tingkat inflasi yang rendah selama April sampai dengan Juni 2016. Dengan begitu, pengeluaran rumah tangga selama Triwulan II-2016 cenderung tidak terpengaruh inflasi (nilai indeks 108,43). Terlebih adanya faktor musiman yang mendorong peningkatan konsumsi masyarakat.

Volume/frekuensi konsumsi barang dan jasa rumah tangga tercatat meningkat dari triwulan sebelumnya (nilai indeks 105,66). Adanya faktor penggerak seperti bulan Ramadhan dan persiapan lebaran, libur sekolah, serta penerimaan THR pada pertengahan bulan Juni meningkatkan konsumsi rumah tangga. Pengeluaran untuk konsumsi makanan, pakaian, komunikasi, pendidikan, transportasi, dan perawatan kesehatan/salon mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya. Peningkatan ini secara umum meningkatkan volume/frekuensi konsumsi barang dan jasa rumah tangga meskipun pengeluaran rekreasi dan akomodasi lebih rendah dari triwulan sebelumnya.

Nilai ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan III-2016 diperkirakan sebesar 109,26, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan semakin membaik. Tingkat optimisme konsumen juga diperkirakan meningkat, yang ditunjukkan dengan lebih tingginya perkiraan nilai indeks pada Triwulan III-2016 dibandingkan Triwulan II-2016 (nilai ITK diperkirakan naik 4,61 poin).

Tabel 4.7.
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Beserta
Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2016

Variabel Pembentuk	Triwulan III-2016
(1)	(2)
Perkiraan Pendapatan Rumah Tangga Mendatang	115,78
Rencana Pembelian Barang Tahan Lama , Rekreasi, dan Pesta/Hajatan	97,84
Indeks Tendensi Konsumen	109,26

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan III-2016 didorong oleh perkiraan peningkatan pendapatan rumah tangga mendatang (nilai indeks sebesar 115,78). Ekspektasi kenaikan pendapatan rumah tangga didorong oleh adanya aktivitas ekonomi di semua sektor yang mulai meningkat dengan adanya liburan sekolah, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, serta tahun ajaran baru. Variabel rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan oleh masyarakat diperkirakan menurun (nilai indeks sebesar 97,84). Meskipun pada triwulan III nanti masih ada liburan sekolah, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, dan juga tahun ajaran baru, tetapi tampaknya sebagian besar masyarakat merasa pada triwulan III bukan saat yang tepat untuk membeli perhiasan, melakukan rekreasi, atau mengadakan pesta/hajatan.

4.5. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan III-2016 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan IV-2016

ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan III-2016 sebesar 109,25, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme masyarakat pada Triwulan III-2016 juga meningkat, ditandai dengan peningkatan nilai ITK sebesar 4,6 poin dari Triwulan II-2016 (nilai indeks sebesar 104,65).

Tabel 4.8.
Nilai Indeks Tendensi Konsumen Beserta
Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2016

Variabel Pembentuk	Triwulan III-2016
(1)	(2)
Pendapatan rumah tangga kini	119,02
Pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga	90,62
Volume/frekuensi konsumsi barang dan jasa rumah tangga	109,58
Indeks Tendensi Konsumen	109,25

Meningkatnya kondisi ekonomi konsumen terutama didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks 119,02). Peningkatan pendapatan ini dipengaruhi oleh masih adanya penerimaan gaji ke-13 dan THR bagi Aparatur Sipil Negara (ASN)/TNI/Polri dan karyawan swasta.

Harga kebutuhan masyarakat selama Triwulan III-2016 secara umum mengalami sedikit peningkatan, ditandai dengan adanya inflasi selama periode Juli-September 2016. Masyarakat juga menilai bahwa inflasi mempengaruhi pengeluaran rumah tangganya selama triwulan III-2016. Hal ini tergambar dari nilai indeks pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga yang berada di bawah 100 (90,62).

Meski pengeluaran rumah tangga terpengaruh oleh inflasi, volume/frekuensi konsumsi barang dan jasa rumah tangga meningkat (nilai indeks 109,58) dengan optimisme yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Kenaikan tingkat konsumsi turut menegaskan adanya perbaikan kondisi ekonomi konsumen. Pada Triwulan III-2016 terdapat faktor penggerak yang meningkatkan konsumsi, seperti lebaran Idul Fitri, liburan sekolah, serta lebaran Idul Adha di akhir Triwulan III sehingga masyarakat menilai volume konsumsinya meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pengeluaran untuk konsumsi makanan, pakaian, komunikasi, pendidikan, dan transportasi mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya. Peningkatan ini secara umum meningkatkan volume/frekuensi konsumsi barang dan jasa rumah tangga meskipun komoditas bukan makanan lainnya, meliputi rekreasi/hiburan, akomodasi, dan perawatan kesehatan/salon lebih rendah dari triwulan sebelumnya. Naiknya nilai indeks variabel pendapatan dan volume/frekuensi konsumsi barang dan jasa juga menyebabkan peningkatan tingkat optimisme konsumen. Tingkat optimisme masyarakat naik sebesar 4,6 poin dari Triwulan II-2016.

Tabel 4.9.
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Beserta
Variabel Pembentuknya, Triwulan IV-2016

Variabel Pembentuk	Triwulan IV-2016
(1)	(2)
Perkiraan Pendapatan Rumah Tangga Mendatang	112,44
Rencana Pembelian Barang Tahan Lama , Rekreasi, dan Pesta/Hajatan	100,20
Indeks Tendensi Konsumen	107,99

Nilai ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan IV-2016 diperkirakan sebesar 107,99, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan semakin membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan menurun, yang ditunjukkan dengan lebih rendahnya perkiraan nilai indeks pada

Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016 (nilai ITK diperkirakan turun 1,26 poin).

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan IV-2016 didorong oleh perkiraan peningkatan pendapatan rumah tangga mendatang (nilai indeks sebesar 112,44). Ekspektasi kenaikan pendapatan rumah tangga didorong oleh adanya ekspektasi kenaikan gaji maupun omset usaha, tambahan penghasilan dari pekerjaan/usaha sampingan, termasuk harapan akan diterimanya bonus akhir tahun oleh para pekerja di akhir tahun 2016. Memasuki masa akhir tahun yang biasanya diikuti dengan penawaran diskon dan promo oleh produsen diperkirakan mendorong peningkatan optimisme konsumen terhadap rencana pembelian barang elektronik dan perangkat komunikasi, namun masyarakat juga merasa pada triwulan IV bukan saat yang tepat untuk membeli perhiasan dan melakukan rekreasi. Kondisi ini menjadikan variabel rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan oleh masyarakat diperkirakan tidak banyak berubah dari kondisi di Triwulan III (nilai indeks sebesar 100,20).

Dengan melihat *trend* nilai ITK yang dicapai selama ini, tampaknya ITK Triwulan IV-2016 akan sesuai dengan Perkiraan ITK Triwulan IV. Dengan demikian, kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan IV-2016 akan semakin membaik dibandingkan pada Triwulan III-2016.

4.6. Perbandingan Regional

Trend nilai ITK provinsi di Sulawesi menunjukkan pola yang sama setiap triwulan. Peningkatan kondisi ekonomi rumah tangga konsumen pada Triwulan I-2016 terjadi pada seluruh provinsi di Sulawesi, yang ditandai oleh nilai ITK masing-masing provinsi pada Triwulan I-2016 yang lebih tinggi dari 100, kecuali Sulawesi Utara yang lebih rendah dari 100 (Tabel 4.10). Peningkatan kondisi ekonomi rumah tangga terus terjadi pada Triwulan II sampai dengan Triwulan IV-2016. Tingkat optimisme rumah tangga konsumen pada seluruh provinsi se-Sulawesi mengalami fluktuasi selama tahun 2016. Pada Triwulan IV-2016, ITK pada provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah diperkirakan mengalami peningkatan, sedangkan pada

Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, dan Sulawesi Barat diperkirakan mengalami penurunan.

Selama tahun 2016, provinsi dengan ITK tertinggi di Sulawesi dicapai oleh Sulawesi Tengah (Triwulan I), Sulawesi Barat (Triwulan II dan III), serta Sulawesi Utara (Triwulan IV). Sebaliknya, provinsi dengan ITK terendah bergantian antara Sulawesi Utara (Triwulan I, II, dan III) dan Sulawesi Barat (Triwulan IV).

Tabel 4.10.
Perkembangan ITK Provinsi di Sulawesi dan Indonesia,
Triwulan I s.d. Triwulan IV Tahun 2016

Provinsi	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sulawesi Utara	96,08	102,14	103,46	111,31
Sulawesi Tengah	107,58	105,34	104,50	109,79
Sulawesi Selatan	101,91	106,83	107,09	104,54
Sulawesi Tenggara	100,57	104,65	109,25	107,99
Gorontalo	101,14	109,53	107,89	103,74
Sulawesi Barat	105,58	110,20	111,00	103,21
Indonesia	102,89	107,93	108,22	105,18

Keterangan: ^{*)} Angka Perkiraan

<https://sultra.bps.go.id>

BAB 5

KESIMPULAN

<https://sukra.bps.go.id>

5.1. Perekonomian dari Sisi Rumah Tangga Tahun 2016

Berdasarkan pembahasan hasil penghitungan ITK pada bagian sebelumnya, beberapa hal yang kiranya dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Distribusi persentase responden setiap triwulan selama tahun 2016 relatif tidak mengalami perubahan. Persentase responden STK masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SLTA dan SLTP ke bawah tercatat berkisar antara 71-83 persen dari keseluruhan sampel rumah tangga.
2. Responden STK kebanyakan bekerja di lapangan usaha perdagangan tercatat berkisar antara 20-27 persen setiap triwulannya, sementara responden yang bekerja sebagai pegawai/buruh/karyawan tercatat berkisar antara 43-52 persen setiap triwulannya.
3. ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan I-2016 tercatat sebesar 100,57, artinya kondisi ekonomi konsumen hanya sedikit meningkat atau cenderung sama seperti triwulan sebelumnya. Kondisi ekonomi konsumen yang cenderung stagnan terutama didorong oleh penurunan pendapatan rumah tangga.
4. ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan II-2016 sebesar 104,65, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme masyarakat juga meningkat dibandingkan dengan Triwulan I-2016 (nilai indeks sebesar 100,57). Berdasarkan variabel pembentuk, membaiknya kondisi ekonomi rumah tangga konsumen terutama didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga, rendahnya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi, serta meningkatnya konsumsi beberapa komoditas makanan maupun non-makanan.
5. ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan III-2016 sebesar 109,25, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme masyarakat juga meningkat dibandingkan dengan Triwulan II-2016 (nilai indeks sebesar 104,65). Berdasarkan variabel

pembentuk, membaiknya kondisi ekonomi rumah tangga konsumen terutama didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga. Selain itu, tingkat konsumsi makanan dan non makanan juga mengalami peningkatan.

6. Nilai ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan IV-2016 oleh masyarakat diperkirakan mencapai 107,99, artinya kondisi ekonomi konsumen oleh masyarakat diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan Triwulan III-2016 (nilai ITK sebesar 109,25).

<https://sultra.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 1976-1991. *Indikator Pendahulu di Indonesia*. BPS: Jakarta.
- The Conference Board. 1990. *A Monthly Report from the Consumer Research Confidence Survey*. The Conference Board.
- Badan Pusat Statistik. 1996. *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1997. *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1998. *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini: Dalam Rangka Pengembangan Sistem Monitoring Ekonomi Makro Jangka Pendek*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini Ringkasan Metodologi 2000*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2001. *Indikator Fundamental Ekonomi Indonesia*. BPS: Jakarta.
- James Medoff dan Ronald Sellers. *Labor's Capital, Business Confidence, and The Market for Loanable Funds*. Oktober 2004.

<https://sultra.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://sultra.tips.go.id>

Lampiran 1. Trend Nilai Indeks Tendensi Konsumen Kini dan Indeks Tendensi Konsumen Mendatang, 2011 – 2016

Tahun	ITK Kini	ITK Mendatang
(1)	(2)	(3)
Tw I-2011	106,51	--
Tw II-2011	107,58	113,14
Tw III-2011	111,16	112,96
Tw IV-2011	107,24	110,36
Tw I-2012	107,99	106,72
Tw II-2012	108,15	108,05
Tw III-2012	111,87	111,01
Tw IV-2012	107,79	108,65
Tw I-2013	102,18	106,83
Tw II-2013	107,62	109,64
Tw III-2013	114,52	112,07
Tw IV-2013	108,57	108,73
Tw I-2014	103,71	106,92
Tw II-2014	110,85	107,78
Tw III-2014	114,21	116,45
Tw IV-2014	108,69	108,40
Tw I-2015	92,52	106,92
Tw II-2015	102,70	112,50
Tw III-2015	110,64	115,31
Tw IV-2015	106,06	104,64
Tw I-2016	100,57	104,78
Tw II-2016	104,65	101,19
Tw III-2016	109,25	109,26
Tw IV-2016	--	107,99

Keterangan: --) belum dihitung

Lampiran 2. Kuesioner Survei Tendensi Konsumen



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI TENDENSI KONSUMEN 2016

RAHASIA

Triwulan III-2016

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT		
1. Provinsi		<input type="text"/> <input type="text"/>
2. Kabupaten/Kota*)		<input type="text"/> <input type="text"/>
3. Kecamatan		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
4. Desa/Kelurahan*)		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan*)	1. Perkotaan 2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
6. Nomor Kode Sampel		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
7. Nomor Urut Sampel		<input type="text"/> <input type="text"/>
8. Nama Kepala Rumah Tangga		
9. Jumlah Anggota Rumah Tangga		<input type="text"/> <input type="text"/>
10. Keterangan Hasil Pencacahan	1. Berhasil diwawancarai 2. Ruta Pengganti di Bangunan Sensus yang sama 3. Bangunan Sensus Kosong atau Berubah Fungsi 4. Tidak berhasil diwawancarai, dll	<input type="checkbox"/>

*) Coret yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS	
1. Nama Pencacah/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:
2. Nama Pengawas/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:

BLOK III. INFORMASI UMUM RESPONDEN																			
Keterangan Responden																			
1. Status responden: Kepalarumah tangga -1 Istri/suami -2	<input type="checkbox"/>																		
2. Jenis kelamin responden: Laki-laki -1 Perempuan -2	<input type="checkbox"/>																		
3. Umur responden: <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 25%;"><i><20tahun</i> -1</td> <td style="width: 25%;"><i>30-39 tahun</i> -3</td> <td style="width: 25%;"><i>50-59 tahun</i> -5</td> <td style="width: 25%;"></td> </tr> <tr> <td><i>20-29 tahun</i> -2</td> <td><i>40-49tahun</i> -4</td> <td><i>≥ 60 tahun</i> -6</td> <td></td> </tr> </table>	<i><20tahun</i> -1	<i>30-39 tahun</i> -3	<i>50-59 tahun</i> -5		<i>20-29 tahun</i> -2	<i>40-49tahun</i> -4	<i>≥ 60 tahun</i> -6		<input type="checkbox"/>										
<i><20tahun</i> -1	<i>30-39 tahun</i> -3	<i>50-59 tahun</i> -5																	
<i>20-29 tahun</i> -2	<i>40-49tahun</i> -4	<i>≥ 60 tahun</i> -6																	
4. Pendidikan terakhir yang ditamatkan responden: <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 25%;"><i>SLTP kebawah</i> -1</td> <td style="width: 25%;"><i>Diploma I/II/III</i> -3</td> <td style="width: 25%;"><i>S2/S3</i> -5</td> <td style="width: 25%;"></td> </tr> <tr> <td><i>SLTA</i> -2</td> <td><i>Diploma IV/S1</i> -4</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	<i>SLTP kebawah</i> -1	<i>Diploma I/II/III</i> -3	<i>S2/S3</i> -5		<i>SLTA</i> -2	<i>Diploma IV/S1</i> -4			<input type="checkbox"/>										
<i>SLTP kebawah</i> -1	<i>Diploma I/II/III</i> -3	<i>S2/S3</i> -5																	
<i>SLTA</i> -2	<i>Diploma IV/S1</i> -4																		
Keterangan Rumah Tangga																			
5. Lapangan pekerjaan kepala rumah tangga:(tuliskan)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																		
<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%;"><i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</i> -01</td> <td style="width: 50%;"><i>Informasi dan Komunikasi</i> -10</td> </tr> <tr> <td><i>Pertambangan dan Penggalian</i> -02</td> <td><i>Jasa Keuangan</i> -11</td> </tr> <tr> <td><i>Industri Pengolahan</i> -03</td> <td><i>Real Estate</i> -12</td> </tr> <tr> <td><i>Pengadaan Listrik, Gas</i> -04</td> <td><i>Jasa Perusahaan</i> -13</td> </tr> <tr> <td><i>Pengadaan Air</i> -05</td> <td><i>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</i> -14</td> </tr> <tr> <td><i>Konstruksi</i> -06</td> <td><i>Jasa Pendidikan</i> -15</td> </tr> <tr> <td><i>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</i> -07</td> <td><i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</i> -16</td> </tr> <tr> <td><i>Transportasi dan Pergudangan</i> -08</td> <td><i>Jasa lainnya</i> -17</td> </tr> <tr> <td><i>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum</i> -09</td> <td><i>Tidak bekerja/penerima pendapatan</i> -18</td> </tr> </table> <p>(Jika Kepala Rumah Tangga tidak bekerja/penerima pendapatan atau kode 18, langsung ke R. 7)</p>	<i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</i> -01	<i>Informasi dan Komunikasi</i> -10	<i>Pertambangan dan Penggalian</i> -02	<i>Jasa Keuangan</i> -11	<i>Industri Pengolahan</i> -03	<i>Real Estate</i> -12	<i>Pengadaan Listrik, Gas</i> -04	<i>Jasa Perusahaan</i> -13	<i>Pengadaan Air</i> -05	<i>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</i> -14	<i>Konstruksi</i> -06	<i>Jasa Pendidikan</i> -15	<i>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</i> -07	<i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</i> -16	<i>Transportasi dan Pergudangan</i> -08	<i>Jasa lainnya</i> -17	<i>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum</i> -09	<i>Tidak bekerja/penerima pendapatan</i> -18	
<i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</i> -01	<i>Informasi dan Komunikasi</i> -10																		
<i>Pertambangan dan Penggalian</i> -02	<i>Jasa Keuangan</i> -11																		
<i>Industri Pengolahan</i> -03	<i>Real Estate</i> -12																		
<i>Pengadaan Listrik, Gas</i> -04	<i>Jasa Perusahaan</i> -13																		
<i>Pengadaan Air</i> -05	<i>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</i> -14																		
<i>Konstruksi</i> -06	<i>Jasa Pendidikan</i> -15																		
<i>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</i> -07	<i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</i> -16																		
<i>Transportasi dan Pergudangan</i> -08	<i>Jasa lainnya</i> -17																		
<i>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum</i> -09	<i>Tidak bekerja/penerima pendapatan</i> -18																		
6. Status Pekerjaan Kepala Rumah Tangga: <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%;"><i>Berusaha Sendiri/dibantu pekerja keluarga</i> -1</td> <td style="width: 50%;"><i>Buruh/Karyawan/Pegawai</i> -3</td> </tr> <tr> <td><i>Berusaha dibantu pekerja dibayar</i> -2</td> <td><i>Pekerja keluarga/lainnya</i> -4</td> </tr> </table>	<i>Berusaha Sendiri/dibantu pekerja keluarga</i> -1	<i>Buruh/Karyawan/Pegawai</i> -3	<i>Berusaha dibantu pekerja dibayar</i> -2	<i>Pekerja keluarga/lainnya</i> -4	<input type="checkbox"/>														
<i>Berusaha Sendiri/dibantu pekerja keluarga</i> -1	<i>Buruh/Karyawan/Pegawai</i> -3																		
<i>Berusaha dibantu pekerja dibayar</i> -2	<i>Pekerja keluarga/lainnya</i> -4																		
7. Jumlah anggota rumah tangga (termasuk kepala rumah tangga) yang bekerja/mempunyai usaha	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																		
8. Rata-rata pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama sebulan: <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 25%;"><i>< 2 juta rupiah</i> -1</td> <td style="width: 25%;"><i>3-3,9 juta rupiah</i> -3</td> <td style="width: 25%;"><i>5-9,9 juta rupiah</i> -5</td> <td style="width: 25%;"></td> </tr> <tr> <td><i>2-2,9 juta rupiah</i> -2</td> <td><i>4-4,9 juta rupiah</i> -4</td> <td><i>≥ 10 juta rupiah</i> -6</td> <td></td> </tr> </table>	<i>< 2 juta rupiah</i> -1	<i>3-3,9 juta rupiah</i> -3	<i>5-9,9 juta rupiah</i> -5		<i>2-2,9 juta rupiah</i> -2	<i>4-4,9 juta rupiah</i> -4	<i>≥ 10 juta rupiah</i> -6		<input type="checkbox"/>										
<i>< 2 juta rupiah</i> -1	<i>3-3,9 juta rupiah</i> -3	<i>5-9,9 juta rupiah</i> -5																	
<i>2-2,9 juta rupiah</i> -2	<i>4-4,9 juta rupiah</i> -4	<i>≥ 10 juta rupiah</i> -6																	

BLOK IV. PERSEPSI TERHADAP KONDISI EKONOMI	
A. PENDAPATAN RUMAH TANGGA	
<p>1. Bagaimana pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan III-2016 dibandingkan Triwulan II-2016:</p> <p style="text-align: center;">Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</p> <p style="text-align: center;"><i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 3</i></p>	<input type="checkbox"/>
<p>2. Apakah penyebab utama pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 1 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 1</i>)</p> <p style="text-align: center;">Lainnya (tuliskan)</p> <p>.....</p>	<input type="checkbox"/>
<p>3. Bagaimana perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016:</p> <p style="text-align: center;">Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</p> <p style="text-align: center;"><i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 5</i></p>	<input type="checkbox"/>
<p>4. Apakah penyebab utama perkiraan pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 3 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 1</i>)</p> <p style="text-align: center;">Lainnya (tuliskan)</p>	<input type="checkbox"/>
PILIHAN JAWABAN 1 (untuk Rincian 2 dan 4)	
<p><u>Jawaban meningkat:</u></p> <p>Peningkatan gaji/penghasilan usaha -1</p> <p>Mendapat tambahan upah/bonus -2</p> <p>Mendapat pekerjaan/usaha sampingan -3</p> <p>Mendapat hadiah/arisan/warisan -4</p> <p>Lainnya -5</p>	<p><u>Jawaban menurun:</u></p> <p>Penurunan gaji/penghasilan usaha -6</p> <p>Pekerjaan/usaha sampingan berhenti -7</p> <p>Ada anggota keluarga yg berhenti bekerja/berusaha -8</p> <p>Lainnya -9</p>
B. PERUBAHAN HARGA BARANG DAN JASA	
<p>5. Bagaimana perubahan harga barang/jasa kebutuhan rumah tangga selama Triwulan III-2016 dibandingkan Triwulan II-2016:</p> <p style="text-align: center;">Meningkat tajam (> 20%) -1 Relatif sama -4</p> <p style="text-align: center;">Meningkat sedang (10-20%) -2 Menurun -5</p> <p style="text-align: center;">Meningkat sedikit (< 10%) -3</p>	<input type="checkbox"/>

C. PENGELUARAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

6. Bagaimana **volume/frekuensi konsumsi barang/jasa di bawah ini** selama **Triwulan III-2016** dibandingkan **Triwulan II-2016**:

Kelompok Barang/Jasa	Meningkat	Tetap	Menurun
Perubahan Volume:			
1. Bahan makanan/minuman.	1	2	3
2. Makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan.	1	2	3
3. Pakaian	1	2	3
4. Pembelian Pulsa HP	1	2	3
5. Pendidikan	1	2	3
Perubahan Frekuensi:			
6. Rekreasi/hiburan (nonton di bioskop, karaoke, ke tempat hiburan)	1	2	3
7. Akomodasi (hotel/penginapan)	1	2	3
8. Transportasi	1	2	3
9. Perawatan kesehatan dan kecantikan (gym, salon, spa, dll.)	1	2	3

7. Bagaimana **total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga** selama **Triwulan III-2016** dibandingkan **Triwulan II-2016**:

Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3

Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 9

8. Apakah penyebab utama total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 7 (*lihat PILIHAN JAWABAN 2 di lembar berikut*)

Lainnya (tuliskan)

9. Bagaimana **perkiraan total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga** selama **Triwulan IV-2016** dibandingkan **Triwulan III-2016**:

Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3

Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 11

<p>10. Apakah penyebab utama perkiraan total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 9 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 2</i>)</p> <p>Lainnya (tuliskan)</p>	<input type="checkbox"/>
PILIHAN JAWABAN 2 (untuk Rincian Nomor 8 dan 10)	
<p><u>Jawaban meningkat :</u></p> <p>Peningkatan penghasilan -1</p> <p>Peningkatan harga barang dan jasa -2</p> <p>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan terakhir -3</p> <p>Sedang membutuhkan atau ada kebutuhan mendadak/darurat -4</p> <p>Lainnya</p>	<p><u>Jawaban menurun :</u></p> <p>Penurunan penghasilan -6</p> <p>Penurunan harga barang dan jasa -7</p> <p>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan sebelumnya -8</p> <p>Melakukan penghematan -9</p> <p>Lainnya -10</p>
D. KONDISI KEUANGAN RUMAH TANGGA	
<p>11. Gambaran kondisi keuangan rumah tangga Bapak/Ibu selama Triwulan III-2016:</p> <p>Menabung lebih banyak dibandingkan Triwulan sebelumnya -1</p> <p>Menabung relatif sama dibandingkan Triwulan sebelumnya -2</p> <p>Menabung lebih sedikit dibandingkan Triwulan sebelumnya -3</p> <p>Tidak dapat menabung sama sekali -4</p> <p>Mengambil tabungan -5</p> <p>Harus meminjam uang/menggadaikan barang -6</p>	<input type="checkbox"/>
<p>12. Bagaimana peluang rumah tangga Bapak/Ibu untuk menabung selama Triwulan IV-2016 mendatang:</p> <p>Sangat mungkin -1 Mungkin -2 Tidak mungkin -3</p>	<input type="checkbox"/>
E. KETERSEDIAAN LAPANGAN PEKERJAAN	
<p>13. Bagaimana ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama Triwulan III-2016 dibandingkan Triwulan II-2016:</p> <p>Lebih banyak -1 Sama -2 Lebih sedikit -3</p>	<input type="checkbox"/>

<p>14. Bagaimana perkiraan ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016</p> <p>Lebih banyak -1 Sama -2 Lebih sedikit -3</p>	<input type="checkbox"/>
F. PEMBELIAN BARANG TAHAN LAMA	
<p>15. Menurut Bapak/Ibu, apakah dalam Triwulan III-2016 merupakan waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang-barang tahan lama, seperti barang elektronik, peralatan rumah tangga, perhiasan logam/batu mulia, perabot meubelair, perangkat komunikasi, dan alat olahraga dan kesehatan:</p> <p><i>Ya, waktu yang tepat</i> -1 <i>Tidak, bukan waktu yang tepat</i> -2 <i>Lainnya</i> -3</p>	<input type="checkbox"/>

Halaman 6

16. Apakah Bapak/Ibu mempunyai **rencana** untuk **membeli barang-barang tahan lama dan melakukan aktivitas** di bawah ini selama **Triwulan IV-2016**

Kelompok Barang/Jasa	Ya -1 Tidak -2	Jika isian kolom 2 berkode 1, rencana sumber dana:	Jika kolom 2 berkode 2, alasan utama Bapak/Ibu:
		Tabungan -1 Pendapatan -2 Pinjaman -3 Pemberian -4 Belum Tahu -5	Dana tidak ada -1 Tidak / Belum butuh -2 Sudah memiliki -3
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Membeli barang elektronik (TV, DVD, komputer, dll), perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll), dan peralatan rumah tangga (kulkas, kompor gas, AC, mesin cuci, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Membeli perhiasan logam/batu mulia (emas, permata, mutiara, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Membeli perangkat komunikasi (HP, tablet, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Merencanakan rekreasi (ke luar kota/luar negeri termasuk menginap di hotel dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Merencanakan Pesta dan Hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Membeli motor/mobil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Merenovasi rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Membeli rumah /tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS

KHUSUS UNTUK BLOK IV.A s.d. BLOK IV.F

- ✓ **Rincian 1 s/d 4: Pendapatan Rumah Tangga** adalah total pendapatan seluruh anggota rumah tangga yang merupakan penjumlahan dari semua pendapatan yang diperoleh seluruh anggota rumah tangga, termasuk bonus, THR, insentif, dan lain-lain. Termasuk didalamnya adalah transfer dari pihak lain, mendapat arisan, warisan, dan hadiah .
- ✓ **Rincian 5: Perubahan harga** merupakan perubahan harga barang/jasa secara umum, bukan beberapa komoditi utama saja.

Catatan:

- Perhatikan referensi waktu pencacahan dalam mengantisipasi jawaban responden.
- Perhatikan kontribusi komoditi-komoditi yang meningkat cukup tajam terhadap seluruh komoditi yang dikonsumsi oleh rumah tangga.

Contoh:

Terjadi kenaikan harga komoditi cabai yang cukup signifikan, sementara komoditi lainnya relatif stagnan. Untuk menghindari jawaban responden yang menjawab meningkat tajam, lakukan *probing* mengenai referensi waktunya maupun kontribusi komoditi cabai tersebut.

- ✓ **Rincian 6: Volume/frekuensi konsumsi** merupakan jumlah/frekuensi barang/jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Jika rumah tangga tidak mengkonsumsi selama periode waktu pencacahan jawabannya adalah "tetap".
- ✓ **Rincian 7 s/d 10: Total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga** adalah seluruh nilai dari uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik kebutuhan pokok rumah tangga maupun untuk pembelian barang tahan lama atau pengeluaran besar lainnya.
- ✓ **Rincian 11: Gambaran kondisi keuangan rumah tangga** menunjukkan bagaimana kondisi keuangan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Catatan:

- Tidak dapat menabung sama sekali artinya rumah tangga tidak menabung dalam bentuk apapun.
- Jika rumah tangga meminjam untuk investasi seperti membeli rumah atau tanah tidak dianggap sebagai meminjam. Tetapi jika meminjam untuk membeli barang tahan lama maka dianggap sebagai konsumsi rumah tangga sehingga dianggap sebagai meminjam.
- Jika rumah tangga menabung sekaligus meminjam misalnya untuk membeli barang tahan lama, maka lakukan pengurangan antara tabungan dikurangi peminjaman. Jika positif berarti berarti menabung (kode 1 atau 2), jika negatif merupakan pinjaman.

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS (lanjutan)

- ✓ **Rincian 12: Peluang rumah tangga untuk menabung** menunjukkan perkiraan responden terhadap kondisi keuangan rumah tangga dalam 3 bulan ke depan. Jika ada kemungkinan untuk menabung dapat diartikan bahwa rumah tangga memperkirakan pendapatan melebihi pengeluaran.
- ✓ **Rincian 13 dan 14: Ketersediaan Lapangan Pekerjaan** merupakan pengamatan responden mengenai ketersediaan lapangan pekerjaan baik formal maupun non formal melalui informasi langsung atau dari media. Lapangan pekerjaan yang dimaksud tidak hanya mencakup pekerjaan sebagai karyawan atau pegawai, juga termasuk kesempatan untuk berusaha.
- ✓ **Rincian 15: Waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang tahan lama.**
Maksud dari rincian ini adalah untuk menggambarkan persepsi responden tentang kondisi perekonomian saat ini. Waktu tepat secara tidak langsung menggambarkan situasi perekonomian yang baik sehingga daya beli masyarakat juga baik.
- ✓ **Rincian 16: Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan.**
Pertanyaan harus diajukan setiap rincian kelompok barang tahan lama dan melakukan aktivitas (rekreasi dan pesta/hajatan) yang ditanyakan dari kolom 2

BLOK VI. CATATAN



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Jl. Boulevard No. 1 Kendari Sulawesi Tenggara
Telp:0401-3135363; Fax:0401-3122355; e-Mail: bps7400@bps.go.id
website : <https://sultra.bps.go.id>